

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri sendiri merupakan kegiatan yang mengolah hasil pertanian dari bahan mentah menjadi produk akhir atau setengah jadi. Dalam arti luas, agroindustri adalah industri berbasis pertanian yang mengolah hasil pertanian dengan pendekatan bernilai tambah dan berorientasi mutu (Dwiyono, 2019). Agroindustri mencakup pengolahan dari hulu ke hilir baik pada komoditas pangan maupun nonpangan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi produk, membuka lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu bentuk agroindustri yang potensial untuk dikembangkan adalah pengolahan hasil dari tanaman aren.

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat. Tanaman ini dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1.400 meter di atas permukaan laut. Selain menghasilkan nira sebagai bahan baku utama gula aren, tanaman ini juga memiliki potensi sebagai sumber pangan dan energi terbarukan (Rukmana, 2019). Buah aren atau kolang-kaling dapat dikonsumsi sebagai bahan pangan bernilai gizi tinggi dan sering digunakan dalam berbagai olahan makanan. Sementara itu, nira yang dihasilkan tidak hanya dimanfaatkan untuk gula, tetapi juga berpotensi diolah menjadi bioetanol melalui proses fermentasi, sehingga mendukung pengembangan energi alternatif berbasis biomassa (Rukmana, 2019). Sehingga, pengembangan agroindustri berbasis tanaman aren menjadi peluang yang sangat baik untuk dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam tersebut.

Gula aren sebagai hasil utama dari pengolahan nira merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pasar yang tinggi. Proses produksinya dilakukan melalui pemanasan nira hingga kadar airnya berkurang menjadi kurang dari 6%, kemudian dicetak menjadi gula padat. Karena proses produksi yang

sederhana, jika diproduksi secara masal akan berdampak pada efisiensi, konsistensi mutu, serta kemampuan bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, inovasi dalam proses produksi, diversifikasi produk, serta strategi pemasaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing gula aren (Agus *et al.*, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan manajemen inovasi menjadi sangat penting. Manajemen inovasi merupakan strategi yang dirancang untuk mendorong penciptaan, pengembangan, serta penerapan ide-ide baru dalam organisasi atau unit usaha (Sunarjo, 2023). pengembangan produk gula aren dapat dilakukan melalui pendekatan inovasi produk, proses, dan pemasaran. Menurut Sunarjo (2023) Inovasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan barang, jasa atau inspirasi yang dirasakan seseorang baru. Meski inspirasi ini sudah ada sejak lama, namun bisa dikatakan sebagai inovasi bagi mereka yang baru melihat atau merasakannya. Inovasi adalah faktor utama dalam perkembangan ekonomi dan mendorong perubahan struktural di berbagai industri. Inovasi tidak hanya mencakup penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan metode produksi, perubahan strategi bisnis, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam distribusi dan pemasaran (Nervilia *et. al*, 2023). Studi oleh Warismayati (2020) juga menekankan pentingnya inovasi kemasan dan pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran dalam meningkatkan nilai tambah produk gula aren.

Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri gula aren. Daerah ini tidak hanya kaya akan pohon aren yang tumbuh subur, tetapi juga memiliki masyarakat yang secara turun-temurun terampil dalam mengolah nira menjadi gula aren. Dengan pengelolaan yang tepat dan penerapan manajemen inovasi yang berkelanjutan, produk gula aren dari wilayah ini berpotensi menjadi produk unggulan daerah yang mampu melestarikan kearifan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2022 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 luas lahan tanaman aren di Indonesia tercatat sebanyak 63.244 Ha dengan produksi sebanyak 106.486 ton, dan produktivitas 2,8446 ton/ha. Luas tanaman aren tersebut tersebar hampir di semua pulau di indonesia dengan potensi

yang sangat beragam. Menurut data luas lahan dan produksi di Indonesia, terdapat dua pulau dengan potensi aren terbesar yaitu Pulau Jawa dan Pulau Sumatera (Lampiran 2).

Provinsi Sumatera Barat, produksi tanaman aren di Sumatera Barat di tahun 2022 tercatat sebesar 1.589 ton dan yang menjadi sentra produksi aren di Provinsi Sumatera barat terdapat dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Tanah Datar menjadi sentra produksi aren tertinggi di Sumatera Barat karena produksi yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 712 ton, kemudian diikuti oleh Kabupaten Lima uluh Kota yaitu sebesar 404 ton. Pada Kabupaten Tanah Datar terdapat beberapa kecamatan yang menjadi sentra produksi aren berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar salah satu Kecamatan penghasil aren terbesar di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Sungayang dengan produksi yang dihasilkan sebesar 502,00 ton pada tahun 2021 dan disusul oleh 3 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara sebesar 43,83 ton, Kecamatan Pariangan sebesar 2,75 ton, dan Kecamatan Batipuah Selatan 1,68 ton pada tahun 2021 (lampiran 5).

Namun demikian, potensi besar yang dimiliki belum sepenuhnya diimbangi dengan pengembangan yang optimal. Pengrajin gula aren masih menghadapi tantangan dalam bentuk persaingan dengan produk sejenis dari daerah lain, kemunculan produk berkualitas rendah dengan harga lebih murah, serta keterbatasan dalam distribusi dan akses pasar. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan manajemen inovasi yang terintegrasi sesuai elemen manajemen inovasi yaitu identifikasi peluang inovasi, pengembangan ide dan konsep seleksi dan pengujian inovasi, implementasi inovasi, pengelolaan perubahan, evaluasi dan pembelajaran serta budaya inovasi agar agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik mampu tumbuh berkelanjutan (Sunarjo, 2023). Melalui inovasi, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi, memperbaiki mutu produk, menciptakan peluang baru, serta memperluas jangkauan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Nervilia *et al.*, 2023).

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “Manajemen Inovasi Pada Agroindustri Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan praktik pertanian dan pengolahan yang baik. Hingga saat ini, agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik berdiri di persimpangan antara tradisi yang kaya dan tuntutan modernitas. Meskipun menjunjung tinggi warisan budaya dan nilai-nilai lokal, sistem produksinya secara erat menghadapi tantangan yang signifikan terutama pada dunia bisnis yang makin dinamis.

Berdasarkan hasil observasi, praktik budidaya gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih sangat bergantung pada cara-cara tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga kurang mampu bersaing secara efisien dalam skala industri yang lebih besar. Permasalahan ini tidak hanya terdapat pada tahap budidaya, tetapi juga pada proses pengolahan yang masih menggunakan teknologi manual seperti pengadukan dengan tenaga manusia, cetakan bambu atau tempurung kelapa, serta pengeringan dengan cahaya matahari, sehingga mutu produk sering tidak konsisten dan nilai tambah dari bahan baku belum optimal. Kondisi tersebut juga berdampak pada keterbatasan inovasi produk, di mana gula aren hanya dipasarkan dalam bentuk cetak dan semut dengan kemasan plastik sederhana tanpa diversifikasi bentuk maupun variasi yang lebih modern, sehingga produk terkesan monoton, kurang menarik, dan tidak sesuai dengan preferensi konsumen yang menginginkan variasi serta kemasan praktis. Kelemahan ini semakin diperparah oleh strategi pemasaran yang masih konvensional dengan distribusi terbatas pada pasar lokal melalui penjualan langsung, tanpa adanya upaya signifikan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara nasional maupun digital, karena keterampilan SDM, pengelolaan platform, dan pengembangan konten promosi masih sangat terbatas, sehingga produk kehilangan peluang pertumbuhan pasar.

Ketiga aspek ini, produk, proses, dan pemasaran sesungguhnya saling berkaitan erat dan memerlukan pendekatan terpadu melalui manajemen inovasi.

Manajemen inovasi tidak hanya sebatas menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup bagaimana ide tersebut direncanakan, diuji kelayakannya, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Dalam konteks agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, belum terdapat mekanisme yang mengatur alur inovasi secara menyeluruh, mulai dari identifikasi peluang, pengembangan teknologi, kolaborasi antar pelaku, hingga distribusi produk inovatif. Ketidadaan sistem manajemen inovasi menyebabkan inovasi berjalan secara tidak teratur, tidak terintegrasi, dan seringkali tidak berkelanjutan.

Selain itu, lemahnya koordinasi antar-aktor seperti petani, pengolah, pedagang, lembaga penyuluhan, pemerintah daerah, dan akademisi menghambat proses penciptaan dan difusi inovasi. Padahal, dengan adanya sistem manajemen inovasi yang baik, semua pihak dapat berperan sesuai kapasitasnya dalam menciptakan ekosistem inovasi yang produktif dan adaptif. Oleh karena itu, penguatan manajemen inovasi menjadi kunci strategis untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan agroindustri gula aren ke depan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, inovasi menjadi kunci strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Namun, tanpa dukungan sistem manajemen inovasi yang baik, yang melibatkan proses identifikasi kebutuhan, perencanaan inovasi, pelibatan aktor, dan evaluasi dampak, upaya inovasi akan sulit berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen inovasi dijalankan dalam konteks agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi penguatan dan arah kebijakan inovasi ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, rumusan masalah penelitian yang diangkat pada skripsi ini: “Bagaimana manajemen inovasi pada agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen inovasi pada agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang agroindustri terkhusus gula aren
2. Penelitian ini memberikan gambaran tentang manajemen inovasi dalam agroindustri gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik
3. Penelitian ini menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan agroindustri gula aren, khususnya di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

